

KIA9_AKPM_066

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2019)

Astuti Yuli Setyani¹⁾, Ignatius Wahyu Candra Atitus²⁾

¹ Universitas Kristen Duta Wacana
email : astutiys@staff.ukdw.ac.id

² Universitas Kristen Duta Wacana
email: 12160129@students.ukdw.ac.id

Abstract

Each company has a goal to gain profit, prosper the owner of the company or shareholders and maximize the value of the company. Company value can be determined by profitability, capital structure, liquidity and investment decision. The study aim is to examine the influence of profitability, capital structure, liquidity, and investment decision on firm value of manufacturing companies. The Sample of this study is manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange in the 2015- 2019 period. Research data for this study from IDX, osiris and financial statement. The sampling technique in this study was purposive sampling and obtained as many as 80 company samples. This study uses multiple regression analysis and is processed using SPSS software. The results show that profitability positively and significantly on firm value, capital structure has no effect on firm value, liquidity has no effect on firm value, Investment decision has positively and significantly on firm value.

Keywords: Firm Value, Profitability, Capital Structure, Liquidity, Investment Decision

PENDAHULUAN

Kompetisi di tengah perbisnisan di Indonesia kini mulai mencapai perkembangan yang amat pesat. Hal ini disebabkan kian tumbuhnya perusahaan terbaru dari setiap tahun menciptakan ketatnya dunia bisnis yang kompetitif. Setiap perusahaan menghadapi tuntutan agar senantiasa menaikkan pengembangan bisnisnya agar mampu bersaing. Hal ini membuat perusahaan melakukan berbagai inovasi dan pemasaran agar mendapat keuntungan dan terhindar dari kebangkrutan.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan guna menghimpun keuntungan terbesar, guna menyejahterakan pemegang saham ataupun pemilik perusahaan serta mendorong nilai perusahaan yang teridentifikasi di harga saham pada titik maksimal. Nilai perusahaan ialah perspektif penanam modal pada perusahaan. Nilai ini bisa menyumbang kekayaan pemilik saham ketika harganya naik. Kian tingginya nilai saham, maka kian naik pula kekayaan pemilik saham di perusahaan. Harga saham ialah harga satu lembar saham di bursa efek yang diberlakukan di pasar pada waktu terkini (Sunariyah, 2004:128). Harga saham di pasar modal tercipta di atas persetujuan di antara penawaran dan permintaan investor, maka harga saham mengandung *fair price* sehingga proksinya bisa diberlakukan pada nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Profitabilitas bisa dipakai untuk penentuan nilai perusahaan. Profitabilitas ialah kapasitas perusahaan untuk menghimpun laba atau keuntungan. Laba yang dikumpulkan perusahaan bersumber dari keputusan investasi dan penjualan yang dilakukan. Ketika nilai profitabilitas optimal, dengan begitu para pemangku kepentingan seperti investor, penyedia, dan kreditur juga dapat meninjau kap asitas



perusahaan dalam menghimpun keuntungan dari investasi dan penjualan perusahaannya. Dengan demikian, nilai perusahaan juga berkembang karena baiknya kinerja yang ditunjukkan (Suharli, 2006). Merujuk pada Bangun dan Wati (2007), investor dalam berinvestasi akan memperhatikan nilai keuntungan yakni perusahaan yang bisa menghasilkan *return* besar. Nilai investasi bisa dipertimbangkan secara objektif dari pertimbangan nilai profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, laba suatu perusahaan ialah sesuatu yang diharapkan penanam modal, namun juga perlu berhati-hati jika menetapkan putusan yang salah maka modal yang ditanam atau diinvestasikan ke perusahaan akan hilang. Struktur modal ialah komparasi atau imbalan diantara ekuitas sendiri dengan ekuitas luar. Adapun modal sendiri yakni dikategorikan ke dalam penyertaan kepemilikan dan laba ditahan perusahaan. Sedangkan modal asing yakni utang berjangka pendek maupun utang berjangka panjang. Perimbangan di tengah dua aspek itu mampu memengaruhi level risiko dan level *return* atau pengembalian yang dikehendaki perusahaan. Sebab seiring naiknya utang, level pengembalian dan resiko yang diekspektasikan perusahaan pun kian naik. Optimalnya struktur modal amat dibutuhkan sebab mampu memaksimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga memaksimumkan harga saham.

Likuiditas ialah kapasitas perusahaan guna melunasi utang perusahaan yang berjangka pendek. Likuiditas bisa dimaknai sebagai kompetensi perusahaan dalam menyetorkan utang-utangnya yang sudah memasuki tenggat pelunasan. Likuiditas merupakan bagian penting setiap perusahaan karena perusahaan mempunyai likuiditas yang optimal maka menghasilkan kinerja yang optimal pula oleh investor dan membuat kesuksesan perusahaan. Hal tersebut bisa mendorong investor agar menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

Perusahaan menanamkan modalnya dengan tujuan guna menghimpun keuntungan pada waktu yang mendatang. Ketetapan untuk berinvestasi mengandung rentang waktu yang lama dengan demikian dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan maksimal sebab berisiko dan jika terjadi kekeliruan selama melakukan investasi maka akan mendapatkan kerugian bagi perusahaan. Ketetapan dalam berinvestasi ialah keputusan yang melibatkan alokasi anggaran secara internal ataupun eksternal dalam beragam jenis investasi menurut Purnamasari, (2009).

Studi perihal nilai perusahaan sudah dijalankan oleh para peneliti. Misalnya Sridan Wirajaya (2013) menjabarkan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi nilai perusahaannya secara signifikan dan positif, variabel struktur modal memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikansi tertentu. Kemudian studi yang diselenggarakan oleh Ignatius, Bonar dan Hendro (2019) menjabarkan bahwa variabel struktur modal berhubungan negatif serta tak signifikan atas nilai perusahaan di bank go public, variabel likuiditas berhubungan positive dan tak signifikan atas nilai perusahaan dengan begitu dapat diterima. AA Ngurah dan Putu (2016) menjabarkan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan *significant* dan *positive*, variabel likuiditas memengaruhi nilai perusahaan dengan *significant* dan *positive*. Sri (2013) variabel profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif, variabel struktur modal dengan positif menyajikan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Amalia, Topowijono dan Sri (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mengandung dampak signifikansi serta arah relasi *positive* atas nilai perusahaan, sedangkan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikansi tertentu, keputusan investasi sebagai variabel mengandung dampak signifikan yang relasi arahnya atas nilai perusahaan bernilai positif. Putu dan Bagus (2014) menjabarkan bahwa variabel keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hasil penelitian sebelumnya menurut Sri dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

tidaklah memengaruhi nilai perusahaan, struktur modal memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan serta positif. Sementara itu, studi yang diselenggarakan oleh Ignatius, Bonar dan Hendro (2019) memaparkan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif, struktur modal serta nilai perusahaan di bank *go public* berhubungan negative dan tak signifikan, variabel likuiditas berhubungan positive dan tak signifikan atas nilai perusahaan sehingga dapat diterima. Ngurah dan Putu (2016) menjabarkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Sri (2013) bertajuk “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap nilai perusahaan” menyatakan bahwa variabel struktur modal, *growth opportunity*, serta profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan positive. Amalia, Topowijono dan Sri (2015) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, keputusan investasi, struktur modal, beserta profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan dengan simultan. Putu dan Bagus (2014) menyatakan bahwa variabel bahwa keputusan investasi memengaruhi kebijakan dividen secara signifikan positif, keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan dengan signifikan positif, kebijakandividen memberi dampak pada nilai perusahaan secara signifikan positif, keputusan pendanaan memberi dampak pada nilai perusahaan secara signifikan positif, beserta kebijakan dividen memengaruhi keputusan pendanaan secara signifikan positif.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengatakan perihal seluk-beluk suatu perusahaan dalam menyediakan sinyal pada pemakai laporan keuangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2001) memaparkan sinyal ialah perbuatan yang diputuskan manajemen dalam mengirimkan instruksi pada penanam modal perihal cara manajemen meninjau perusahaan dari segi prospeknya. Sinyal tersebut yakni informasi tentang hal-hal yang telah dijalankan manajemen guna mewujudkan kehendak pemilik. Jenis sinyal antara lain bisa berwujud informasi maupun promosi yang menandakan nilai suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya (Sari dan Zuhrohtun, 2006). Penjelasan mengenai teori sinyal yakni alasan perusahaan terdorong dalam memaparkan informasi perihal pelaporan finansial kepada pihak luar. Motivasi perusahaan dalam menyediakan informasi sebab ditemukannya informasi asimetris antara pihak eksternal dengan perusahaan sebab perusahaan mayoritasnya memahami terkait perusahaan dan peluang mendatang dari kreditor ataupun investor sebagai pihak luar. Minimnya informasi untuk pihak eksternal terkait perusahaan menimbulkan upaya bagi mereka melindungi melalui pemberian harga untuk perusahaan yang bernilai minim. Perusahaan bisa menaikkan nilai perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi. Satu upaya guna meminimalisasi informasi asimetris ialah melalui penyediaan sinyal untuk pihak eksternal, yakni berwujud informasi finansial yang bisa dipercayai serta mampu meminimalisasi peluang perusahaan yang tak pasti di waktu mendatang (Wolk et al, 2000).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah situasi tertentu dan sudah diraih sebagai suatu penggambaran rasa percaya masyarakat pada perusahaan usai dilaluinya proses aktivitas dalam rentang beberapa periode, yakni mulai pendirian perusahaan hingga tahap terkini. Mengacu pada Husnan (2013), nilai ini juga bermakna harga bagi calon pembeli yang dibayarkan atas kesediannya ketika perusahaan itu diperjualkan, ataupun diistilahkan sebagai nilai pasar perusahaan. Merujuk pada Gitosudarmo dan Basri (2000) didefinisikan: nilai perusahaan yakni nilai terkini serta ketika masa dan uang yang mendatang, oleh sebab itu perlunya nilai uang dan waktu yang dipertimbangkan. Mempertimbangkan uang dan waktu difungsikan guna

melakukan penilaian atas pemasukan dan pengeluaran yang hendak diperoleh pada masa mendatang, sementara keputusan dan evaluasi wajib dilaksanakan di waktu kini (*present value*). Nilai perusahaan amat esensial sebab besarnya nilai perusahaan bisa menyebabkan besarnya level kesejahteraan pemilik saham. Makmur tidaknya gambaran perusahaan dan pemegang saham direfleksikan melalui harga saham di pasar. Dirujuk dari Fama (dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006), saham memiliki harga yang pencerminannya berasal dari nilai perusahaan. Terbangunnya nilai tersebut ialah ketika terbentuknya harga pasar yang diikuti terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli dari suatu saham, sebab harga pasar saham diasumsikan representasi nilai aset yang sebenarnya. Prospek dalam berinvestasi amat berdampak pada nilai perusahaan yang terbangun dengan adanya indikator pada harga pasar saham. Hadirnya prospek berinvestasi bisa mengirimkan sinyal positif perihal tumbuhnya perusahaan di periode mendatang, dengan demikian menaikkan harga sahamnya. Melalui naiknya harga saham, dengan begitu diikuti oleh naiknya nilai perusahaan. Berlandaskan pada pendekatan *Price to Book Value* ataupun konseptual nilai pasar bisa ditinjau harga saham ada di bawah atau di atas nilai buku. Pembelian saham pada dasarnya bermakna pembelian peluang perusahaan. Besarnya PBV mampu mengindikasikan besarnya keyakinan penanam modal terhadap peluang perusahaan pada periode ke depannya. Oleh sebab itu kehadiran rasio PBV bernilai fundamental bagi calon maupun investor guna memutuskan ketetapan dalam berinvestasi.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}}$$

Profitabilitas

Sebagaimana mengacu pada Sartono (1997), profitabilitas ialah kapasitas perusahaan untuk menghimpun profit terkait relasinya dengan modal sendiri, total aktiva, maupun penjualan. Fungsi rasio ini yakni menyediakan penggambaran terkait level efektivitas manajemen perusahaan. Kian tingginya profitabilitas mengindikasikan hal yang positif, sebab kekayaan pemilik perusahaan akan naik dengan kian besarnya profitabilitas. Level laba netto yang bisa dicapai oleh perusahaan ketika menyelenggarakan operasi bisnisnya diistilahkan dengan profitabilitas (Nurhayati, 2013). Mengacu pada pendapat Weston dan Copeland (1997) ialah seberapa jauh suatu keuntungan bisa dihasilkan oleh perusahaan yang sumbernya dari investasi maupun penjualan perusahaan. Definisi yang merujuk dari Brigham dan Houston (2011) ialah finalisasi yang dihasilkan secara final dari manajemen pengambil kebijakan atas beberapa keputusan dan kebijakannya.

Pada studi ini rasio profitabilitas dilakukan pengukurannya melalui *return on equity* (ROE). Rasio tersebut ialah perbandingan yang mengindikasikan kapasitas perusahaan untuk memproduksi keuntungan netto guna mengembalikan ekuitas pemilik saham. Fungsi rasio keuangan ini juga dimanfaatkan dalam mengkalkulasikan profitabilitas suatu ekuitas. Kian tinggi hasil ROE mencerminkan kian tingginya kinerja perusahaan. Peningkatan rasio pun merepresentasikan bahwa kinerja perusahaan berkembang dalam menjalankan pengelolaan sumber finansial operasi dan penjualan untuk menghasilkan laba bersih. Bisa dikatakan bahwa ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, investor pun memfokuskan pada kinerja perusahaan yang berkemampuan memajemen finansial operasi dan penjualan guna menghimpun profit bersih secara efektif. Bertumbuhnya ROE mengindikasikan peluang perusahaan yang kian positif sebab mendorong naiknya laba potensial yang diterima perusahaan. Aspek ini akan menarik bagi penanam modal dan menjadi sinyal baik perusahaan dengan demikian menaikkan tingkat rasa percaya penanam modal dan memudahkan manajemen perusahaan guna menghimpun modal berbentuk saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Struktur Modal

Struktur modal dimaknai dari perspektif pakar yakni berlainan, merujuk pada Riyanto (2010:22) struktur modal ialah perbelanjaan tetap yang direfleksikan dari keseimbangan antara utang berjangka panjang atas ekuitas sendiri. Sementara pengertian struktur modal sebagaimana dijabarkan Horne dan John (2010:232) yakni perbandingan permodalan atau pendanaan tetap berjangka panjang perusahaan yang dirincikan dengan ekuitas saham biasa, saham preferen, dan utang. Berlandaskan pada dua definisi tersebut bisa dikonklusikan bahwa struktur modal ialah komposisi antara utang berjangka panjang dengan modal sendiri pada pendanaan yang sifatnya permanen. Adapun variabel yang mencakup struktur sebab mampu merepresentasikan rasio aset, modal sendiri, dan utang yang menjadi unsur-unsur struktur modal diantaranya: *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni perbandingan yang difungsikan guna mengindikasikan besarnya pemanfaatan pembiayaan yang didapat dengan utang apabila dikomparasikan dengan pembiayaan yang perolehannya dari modal pribadi. Rasio ini bisa diformulasikan sebagaimana berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Likuiditas

Likuiditas bermakna kapasitas perusahaan demi melunasi ataupun membayar utangnya berjangka pendek sesuai masa tenggat yang ditetapkan. Perusahaan yang berlikuid mendapat kepercayaan dari penanam modal sebab dinilai berkinerja optimal. Hal itu dilatarbelakangi perusahaan yang berlikuiditas optimal memiliki anggaran internal yang maksimal, demikian perusahaan pun memanfaatkan dana internal lebih dulu dalam rangka mendanai investasi sebelum memakai pendanaan luar dari utang. Penanam modal tentu berminat kepada perusahaan yang menghimpun kekayaan guna melunasi kewajiban ataupun utangnya, sebagaimana dijabarkan oleh Brealey dan Myers dalam Uremadu et al (2012). Pada studi ini digunakan *Current Ratio* sebab hendak meninjau kapasitas perusahaan dalam membayarkan utang berjangka pendeknya melalui pemanfaatan aktiva lancar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Keputusan Investasi

Sartono (2001: 6), tindakan untuk memutuskan investasi terkait dengan pengalokasian anggaran yang sumbernya dari eksternal ataupun internal perusahaan dalam beragam jenis penanaman modal. Sehingga diartikan yakni jenis investasi yang terbaik untuk perusahaannya. Pengategorian investasi pada umumnya dibagi menjadi penanaman modal berjangka panjang berbentuk produksi, peralatan, gedung, kendaraan, tanah, dan aktiva tetap lain, serta penanaman modal berjangka pendek antara lain surat berharga, piutang, persediaan, dan kas. Ketetapan untuk berinvestasi tersebut dicerminkan dari aspek aktiva neraca perusahaan.

Keputusan dalam berinvestasi diawali dengan pengidentifikasian prospek bisnis yang umumnya diistilahkan proyek berinvestasi modal. Perusahaan dibantu oleh manajer keuangan dalam mengidentifikasi peluang proyek yang memberi keuntungan serta menetapkan total investasi pada

setiap proyeknya. Putusan untuk berinvestasi pun diistilahkan dengan keputusan dalam menganggarkan modal, sebab mayoritas perusahaan menyiapkan pendanaan tiap tahunnya yang mencakup investasi modal yang diresmikan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008:4). Pada studi ini diterapkan rasio *Price Earnings Ratio* (PER). Rasio ini mengindikasikan komparasi antara keuntungan saham per lembarnya (*earnings per share*) dengan *closing price*. Formulasi perumusan PER yakni di bawah ini (Brigham dan Houston, 2011) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah kapasitas perusahaan guna menghimpun profit melalui aktivitas operasionalisasi bisnisnya. Profitabilitas yang kian meningkat mengindikasikan optimalnya kinerja perusahaan. Makin optimalnya kinerja perusahaan dengan begitu penanam modal berminat agar menginvestasi pada perusahaan. Poin ini dapat mendorong studi yang diselenggarakan diantaranya Sri dan Wirajaya (2013) memaparkan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan atas nilai perusahaan, AA Ngurah dan Putu (2016) menjabarkan bahwa variabel memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Sri (2013) variabel profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Amalia, Topowijono dan Sri (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mengandung dampak signifikan beserta laju relasi positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mengindikasikan rasio diantara ekuitas sendiri dengan ekuitas luar berjangka panjang, yakni unsur paling fundamental dalam perusahaan sebab mengandung pengaruh langsung pada titik poin keuangan perusahaan. *Signalling Theory* menjabarkan bahwa perusahaan yang menaikkan utang bisa diasumsikan bahwa perusahaan tersebut meyakini adanya peluang bagi perusahaannya di periode ke depannya. Kenaikan utang pun bisa dimaknai pihak eksternal bahwa kapasitas perusahaan dalam melunasi utangnya pada periode mendatang ataupun rendahnya risiko bisnis, dengan demikian bertambahnya utang justru menyediakan sinyal baik (Brigham dan Houston, 2011). Sebab perusahaan yang utangnya naik untuk penggunaan dana ditinjau sebagai perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa yang mendatang. Studi yang dijalankan diantaranya Sri dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa variabel struktur modal memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Sementara itu, studi yang dijalankan oleh Ignatius, Bonar dan Hendro (2019) memaparkan bahwa variabel struktur modal berhubungan negative serta tak significant atas nilai perusahaan. Sri (2015) menjabarkan bahwa variabel struktur modal dengan positive berdampak pada nilai perusahaan. Amalia, Topowijono dan Sri (2015) memaparkan bahwa variabel struktur modal mengandung pengaruh *significant* atas nilai perusahaan.

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas ialah kapasitas perusahaan guna melunasi utangnya yang berjangkapendek. Kian besarnya rasio diikuti dengan kian tingginya kompetensi perusahaan dalam membayarkan utangnya. Di samping itu, rasio likuiditas yang besar mencerminkan tersedianya anggaran perusahaan dalam menjalankan operasionalisasi perusahaan serta melunasi dividen. Perusahaan yang bertingkat tinggi likuiditasnya maka dinilai sebagai prospek baik di mata investor, sebab para penanam modal memersepsikan

perusahaan tersebut berkinerja optimal sehingga mampu menaikkan harga saham yang artinya naik pula nilai perusahaannya. Hasil studi Bonar dan Hendro (2017) menyatakan bahwa variabel variabel likuiditas berelasi positive dan tak signifikan atas nilai perusahaan dengan begitu bisa diterima. Ngurah dan Putu (2016) menjabarkan bahwa variabel likuiditas secara positive serta significant memengaruhi nilai perusahaan.

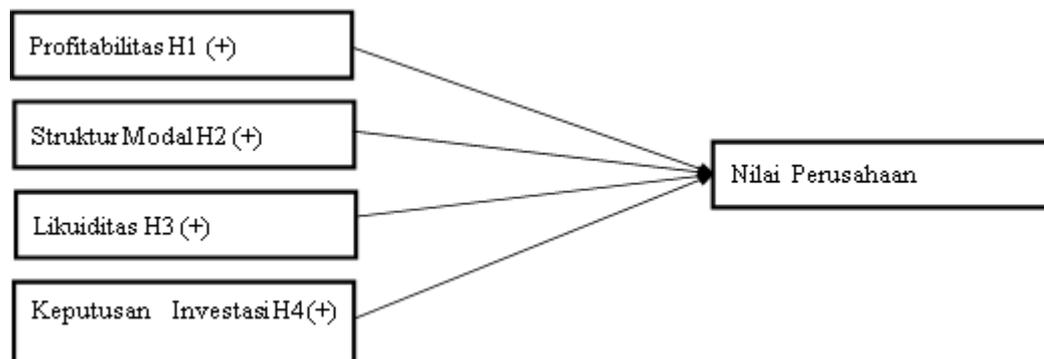
H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Tindakan yang memutuskan untuk berinvestasi ialah putusan untuk menanam modal dengan rentang periode yang panjang dengan harapan besarnya nilai profit yang dihimpun perusahaan dalam ke depannya. Keputusan berinvestasi termasuk berdimensi masa jangka panjang, dengan demikian perlunya melaksanakan pertimbangan secara matang, sebab mengandung risiko dalam jangka panjang. Teori yang melandasi ketetapan investasi yaitu *signaling theory*. Teori ini menjabarkan bahwa investasi yang dikeluarkan mengirimkan sinyal positif pada perkembangan di periode mendatang, dapat menaikkan harga saham untuk indikator nilai perusahaan. Tingginya PER mengindikasikan optimalnya investasi serta prospek pertumbuhan perusahaan yang baik dengan begitu dapat menarik investor agar berminat untuk berinvestasi. Hasil Penelitian Amalia, Topowijono dan Sri (2015) memaparkan bahwa variabel variabel keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan serta berelasi positif. Putu dan Bagus (2015) memaparkan bahwa variabel keputusan untuk berinvestasi pada nilai perusahaan memengaruhi secara signifikan dan positif.

H₄ : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berlandaskan penjabaran tersebut, dengan demikian terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan jenis data kuantitatif berwujud angka-angka yang dihimpun dari publikasi pelaporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia. Studi ini mengaplikasikan data sekunder. Pemanfaatan data sekunder pada studi ini mencakup informasi pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Perolehan data sekunder didapatkan melalui website www.idx.co.id. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang teregister di BEI dalam kurun 2015-2019 menjadi populasi yang diterapkan dalam studi ini. Metode dalam menghimpun sampel yakni

purposive sampling. Teknik tersebut ditempuh melalui pembatasan penyeleksian sampel dengan dasar persyaratan yang sudah ditetapkan.

Uji Normalitas

Fungsi tes normalitas yakni menguji dimiliki tidaknya pendistribusian normal pada model regresi variabel dependen beserta variabel independennya (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas memanfaatkan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Ketika skor probabilitasnya $> 0,05$ mengindikasikan data tersebut normal dalam distribusinya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas difungsikan dalam rangka meninjau hadirnya korelasi antar variabel bebas dalam model regresinya. Kian baiknya model regresi diindikasikan dengan tidak adanya korelasi di tengah variabel bebasnya. Peninjauan multikolinearitas tersebut bisa diambil dari skor *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF), atas landasan penentuan keputusan sebagaimana di bawah ini:

- Ketika skor *tolerance* melebihi 0,1 serta skor VIF kurang dari 10, dengan begitu tak ada persoalan multikolinearitas, dengan kata lain model regresi bernilai baik.
- Ketika skor *tolerance* di bawah 0,1 serta skor VIF melampaui 10, dengan begitu ditemui multikolinearitas, dengan kata lain model regresinya tidaklah baik.

Uji Autokorelasi

Fungsi pengujian autokorelasi yakni meninjau hadirnya korelasi di tengah kesalahan pengganggu dalam waktu t dengan residual atau kekeliruan pengganggu dalam waktu sebelumnya atau $t-1$. Ketika diindikasikan korelasi dengan demikian diistilahkan adanya problem autokorelasi. Regresi tanpa autokorelasi ialah model yang ideal. Upaya yang dipakai dalam mengidentifikasi hadir tak hadirnya autokorelasi ialah melalui Uji Durbin Watson (uji DW) atas persyaratan sebagaimana berikut:

- Ketika d tidak melampaui d_l ataupun melampaui dari $(4-d_l)$ dengan demikian terjadi penolakan hipotesis nol sehingga ditemui autokorelasi.
- Ketika posisi d di tengah d_u dan $(4-d_u)$, dengan demikian terjadi penerimaan hipotesis nol sehingga tak ditemui autokorelasi.
- Ketika posisi d di tengah d_l atau $4-d_u$ dan d_u atau $(4-d_l)$, dengan demikian tak dihasilkan konklusi yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah sebagian dari pengujian asumsi klasik pada analisis regresi yang fungsinya bahwa apabila suatu regresi tersebut diindikasikan perbedaan varian dari satu residual observasi pada observasi yang belainan. Ketika varian tersebut nilainya belainan, maka diistilahkan heteroskedastisitas serta ketika nilainya tetap diistilahkan homoskedastisitas. Munculnya heteroskedastisitas ialah disebabkan dilanggarnya asumsi klasik serta hadirnya data *outlier*. Pada kalkulasi heteroskedastisitas bisa dilaksanakan melalui beragam model, di antaranya merujuk pada Ghozali (2009) ialah memanfaatkan pengujian *glejser*. Tes tersebut berfungsi melakukan peregresian skor absolut residual sebagai variabel terikat pada tiap-tiap variabel bebas. Pendeteksian ditemui tidaknya heteroskedastisitas dijalankan melalui peninjauan skor signifikansi dari regresi, ketika melampaui 0,05 dengan begitu tanpa heteroskedastisitas serta sebaliknya ketika tidak melampaui 0,05 dengan begitu tanpa heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Penganalisisan regresi berganda berfungsi dalam mengetes dampak serentak dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen tunggal. Tes regresi mampu menghadirkan jawaban perihal jauhnya dampak tiap variabel bebas pada variabel terikatnya. Pada studi ini model regresi berganda yang hendak dikembangkan ialah sebagaimana berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 PER + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 ROE = Profitabilitas
 DER = Struktur Modal
 CR = Likuiditas
 PER = Keputusan Investasi

Pengujian Hipotesis

Pelaksanaan uji ini difungsikan guna meninjau dampak variabel bebas dan variabel terikatnya. Perumusan hipotesis dalam studi ini ialah sebagaimana berikut:

- $H_{01} : X_1 > 0$, bermakna tak adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI sejak 2015-2019 menggunakan ROE (*Return On Equity*).

$H_{a1} : X_1 < 0$, bermakna ditemuinya pengaruh positif profitabilitas memanfaatkan ROE (*Return On Equity*) atas nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia kurun 2015-2019.
- $H_{02} : X_2 > 0$, bermakna tak adanya pengaruh positive struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI sejak 2015-2019 melalui DER (*Debt to Equity Ratio*).

$H_{a2} : X_2 < 0$, bermakna ditemuinya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melalui DER (*Deb to Equity Ratio*).
- $H_{03} : X_3 > 0$, bermakna tak ditemuinya pengaruh positif likuiditas dengan CR (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia kurun 2015-2019.

$H_{a3} : X_3 < 0$, bermakna ditemuinya pengaruh positif pengaruh likuiditas dengan CR (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- $H_{04} : X_4 > 0$, bermakna tak ditemuinya pengaruh positif keputusan investasi dengan PER (*Price Earnings Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

$H_{a4} : X_4 < 0$, bermakna ditemuinya pengaruh positif keputusan investasi dengan PER (*Price Earnings Ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Uji kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian F bisa diselenggarakan melalui peninjauan skor signifikansinya F atas keluaran regresi berlevel signifikan 5 persen. Ketika skor Signifikansi di bawah 5% dengan demikian terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 (koefisien regresi signifikan), bermakna bahwa variabel independent mengandung signifikansi pengaruh terhadap variabel dependen. Ketika skor signifikansinya melampaui 5% dengan begitu ditemui penerimaan H_0 dan penolakan H_a (koefisien regresi tak signifikan), bermakna bahwa variabel independen tak mengandung dampak pada variabel dependen dengan signifikansi tertentu. Koefisien determinasi mengalkulasi sejauh mana kapasitas model untuk menjabarkan variabel variabel terikat (Ghozali, 2009). Skor *adjusted* R² ialah kalkulasi ikhtisar yang mengindikasikan cocok tidaknya regresi sampel dengan data populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pembatasan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sampel yang diaplikasikan yaitu perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 80 perusahaan manufaktur yang masuk dalam pilihan pada daftar perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI serta mempunyai data yang berkesesuaian dengan keperluan studi ini. Statistik deskriptif menyajikan penggambaran data yang ditinjau melalui skor minimal, maksimal, standar deviasi, serta mean. Melalui penganalisisan statistika deskriptif variabel yang dimanfaatkan pada studi ini sebagaimana di bawah ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROE	400	.05	205.22	14.9256	22.23606
DER	400	.10	5.00	.9684	.86555
CR	400	.58	42.34	2.8045	3.03797
PER	400	.24	470.00	23.3719	40.66699
PBV	400	.10	82.44	3.3203	7.49879
Valid N (listwise)		400			

Tabel 1.
Descriptive Statistics

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Normalitas Data

Tes normalitas difungsikan dalam rangka mengujikan apakah data suatu model regresi, variabel dependen atau independennya penyebarannya normal ataupun sebaliknya. Merujuk pada hasil uji normalitas terlihat skor signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengimplikasikan skor residual bersebaran tidak normal. Pada studi ini tes normalitas dijalankan melalui tes *Kolmogorof- Smirnov*. Hasil ujinya sebagaimana berikut.

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.02843431
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.256
	Negative	-.201
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan: a) Test distribution is Normal, b) Calculated from data, c) Lilliefors Significance Correction.
Sumber: data diolah 2021

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas difungsikan guna mengidentifikasi ditemukan ataupun tak ditemuinya gejala multikolinieritas, dengan demikian diselenggarakan penganalisisan terhadap korelasi antara variabel bebasnya. Analisis dapat ditinjau melalui skor *Tolerance* dan VIF-nya. Ketika skor toleransinya melampaui 0,1 dan skor VIF lebih rendah 10 dengan begitu tak ditemui problema multikolinieritas. Dibawah ini tabel yang menyajikan skor *tolerance* dan VIF:

Unstandardized Coefficients				Standardized	Coefficients ^a			
Mode 1		B	Std. Error	Coefficient Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.300	.568		-2.289	.023		
	ROE	.248	.012	.735	21.516	.000	.974	1.026
	DER	.250	.316	.029	.789	.431	.853	1.172
	CR	.058	.089	.023	.647	.518	.867	1.153
	PER	.022	.006	.119	3.520	.000	.990	1.011

a. Dependent Variable: PBV; Sumber: data diolah 2021

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Mengacu pada tabel 3 bisa ditinjau bahwa skor *tolerance* masing-masing melebihi 0,1 serta skor VIF tiap-tiap variabelnya di bawah 10 dengan begitu dikonklusikan tidak diindetifikasinya problema multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan guna mengetes ditemui ataupun tak ditemuinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada model regresi linearnya yakni selama periode t beserta kesalahan dalam masa sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2009). Demi dilakukannya analisis autokorelasi difungsikan pengujian *Durbin Watson*. Hasil tes bisa ditinjau sebagaimana berikut:

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.546	1.062

a) Predictors: (Constant), PER, ROE, CR, DER; b) Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah 2021

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 mengindikasikan bahwa skor Durbin-Watson yaitu 1.062. Berdasarkan pada tabel Durbin Watson bagi jumlah variabel bebas (k) = 4 dan total sampel (N) = 400. Dapat dilihat skor dl senilai 1.829 dan skor du sejumlah 1.857. Halini bermakna ditemuinya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dijalankan pada suatu model regresi yang difungsikan agar ketika ditemui varians berlainan dari residual serta observasi. Ketika varians residual observasi satu pada observasi lainnya tetap, dengan demikian diistilahkan homokedastisitas serta ketika berbeda dengan demikian diistilahkan heterokedastisitas. Mengidentifikasikan ditemui ataupun tak ditemuinya heterokedastisitas dijalankan melalui peninjauan skor signifikansi hasil regresi variabel bebas dengan absolut residual apabila signifikansi melampaui 0,05 tidak ditemui heterokedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficient Beta		
1	(Constant)	-.649	.362		-1.792	.074
	ROE	.141	.007	.693	19.173	.000
	DER	.375	.202	.072	1.859	.064
	CR	.042	.057	.028	.736	.462
	PER	.011	.004	.101	2.806	.005

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

a. Dependent Variable: PBV; Sumber: data diolah 2021

Mengacu pada tes heterokedastisitas yang telah diselenggarakan tabel 5 mengimplikasikan bahwa ditemuinya signifikansi variabel. Mengacu pada hasilnya bisa dikonklusikan bahwa model regresi terjadi problema heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi liner berganda difungsikan guna meninjau dampaknya profitabilitas, struktur modal, likuiditas beserta keputusan investasi atas nilai perusahaan. Analisis ini dikelola di SPSS. Berikut hasil tabel penganalisan regresi linier berganda:

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	(Constant)	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.300	.568		-2.289	.023
	ROE	.248	.012	.735	21.516	.000
	DER	.250	.316	.029	.789	.431
	CR	.058	.089	.023	.647	.518
	PER	.022	.006	.119	3.520	.000

a)Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah 2021

Hasil regresi linier berganda bisa disertakan pada formulasi berikut:

$$Y = -1.300 + 0,248 X_1 + 0,250 X_2 + 0,058 X_3 + 0,022 X_4 + e$$

Hipotesis yang digunakan pada studi ini mencakup empat (4). Pengaplikasian uji pada hipotesis satu, dua, tiga dan empat guna meninjau secara parsial variabel independen pada variabel dependen melalui pemanfaatan tes parsial (uji t). Koefisien regresi difungsikan guna meninjau pengaruh profitabilitas, structure modal, likuiditas dan keputusan investasi atas nilai perusahaan. Diterapkan t- hitung demi dilaksanakannya tes signifikansi koefisien regresi. Ketika probabilitas kekeliruannya dari t-hitung di bawah level signifikansinya 5%, dengan demikian secara parsialnya variabel bebas mengandung signifikansi pengaruh terhadap variabel terikat. Kalkulasi koefisien regresi mengoperasikan aplikasi SPSS ialah dihasilkan sebagaimana berikut: Berlandaskan output uji t dalam tabel 6, dengan begitu bisa dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Hipotesis 1

Nilai probabilitas variabel profitabilitas signifikansinya 0,000 di bawah level signifikansinya (0,05). Jadi bisa dikonklusikan bahwa profitabilitas variabel ROE mengandung pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufactur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Hipotesis 2

Nilai probabilitas variabel struktur modal (DER) signifikansi 0, 431 melampaui tingkat signifikansi (0,05). Maka demikian bisa dikonklusikan bahwa sturktur modal variabel DER tak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufactur di Bursa Efek Indonesia kurun 2015-2019.

3. Hipotesis 3

Nilai probabilitas variabel likuiditas (CR) signifikansi 0,518 melampaui level signifikansinya (0,05). Jadi bisa disimpulkan bahwa likuiditas variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia kurun 2015-2019.

4. Hipotesis 4

Nilai probabilitas variabel keputusan investasi (PER) signifikansi 0.000 di bawah level signifikansinya (0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa keputusan investasi variabel PER mengandung pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia kurun 2015-2019.

Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*) Uji F

Dalam rangka menjalankan penganalisisan pengaruh variabel bebas secara serentak yakni kebijakan dividen, keputusan mendanai, keputusan berinvestasi dan profitabilitas atas variabel dependen ialah nilai perusahaan, diaplikasikan tes F- hitung. Ketika level signifikansi probabilitas tes F-hitung di bawah level signifikansinya yaitu 5%, dengan begitu pengaruh variabel bebas yakni profitabilitas, struktur modal, likuiditas, serta keputusan investasi secara bersamaan atas variabel dependen yakni nilai perusahaan ialah signifikan. Agar lebih terangnya bisa ditinjau melalui tabel sebagaimana berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12347.721	4	3086.930	120.861	.000 ^b
	Residual	10088.776	395	25.541		
	Total	22436.497	399			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, ROE, CR, DER

**Tabel 7.
Hasil Uji F**

Sumber: data diolah 2021

Tabel 7 mengindikasikan bahwa F-hitung sejumlah 120.861 berprobabilitas level kekeliruannya tidak melampaui level signifikansinya yang diekspektasikan ($0\% < 5\%$). Aspek ini mengimplikasikan bahwa profitabilitas, structure modal, likuiditas dan keputusan investasi secara bersamaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019 mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.742 ^a	.550	.546	5.05383	1.062

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

**Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Sumber: data diolah 2021

Skor *adjusted R²* pada studi ini dihimpun sejumlah 0,546 atau 54,6%. Poin ini mengimplikasikan bahwa variabel independent kesemuanya yaitu profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), likuiditas (CR) serta keputusan investasi (PER) mempengaruhi variabel nilai perusahaan (PBV) sejumlah 54,6% sementara itu sisa nilainya 45,4% dijabarkan dengan faktor lainnya kecuali faktor yang pengusulannya dilaksanakan pada penelitian.

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan pada hasil tes pengaruh profitabilitas atas nilai perusahaan beserta signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian bisa dikonklusikan profitabilitas (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia kurun 2015-2019 secara signifikan dan positif. Hasil studi ini sebagaimana dihasilkan oleh studi yang diselenggarakan Sri dan Wirajaya (2013), Ignatius, Bonar, dan Hendro (2017), AA Ngurah dan Putu (2016), Sri (2013) dan Amalia, Topowijono dan Sri (2015). Profitabilitas Yang tinggi mampu menyajikan peluang perusahaan yang optimal di masa depan pada pihak penanam modal sebab penanam modal didorong ketertarikannya pada perusahaan yang berprofitabilitas optimal. Kian besarnya level profitabilitas dengan demikian kian besarnya nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk atas hasil tes pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang bersignifikansi $0,431 > 0,05$. Maka bisa dikonklusikan bahwa struktur modal (DER) tak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 dengan *significant*. Hasil studi ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh Sri dan Wirajaya (2013) serta Amalia, Topowijono dan Sri (2015). Akan tetapi tidak berkesesuaian dengan hasil studi yang diselenggarakan oleh Ignatius, Bonar dan Hendro (2017) dan Sri (2013). Struktur modal tak berdampak pada nilai perusahaan karena risiko perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi serta hadirnya kewajiban bunga yang wajib dilunaskan, jika tidak terpenuhi pemakaian utang besar mampu menimbulkan bangkrutnya perusahaan. Hal ini akan memengaruhi penanam modal serta mereka tidak tertarik untuk berinvestasi.

3. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tes pengaruh likuiditas atas nilai perusahaan yang signifikansinya $0,518 > 0,05$. Maka bisa dikonklusikan likuiditas (CR) pada perusahaan manufaktur di BEI tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan *significant*. Studi ini menghasilkan hal selaras dengan studi yang diselenggarakan oleh AA ngurah dan Putu (2016). Akan tetapi tak berkesesuaian dengan hasil studi yang dijalankan Ignatius, Bonar dan Hendro (2017). Likuiditas ialah kapasitas perusahaan guna mencukupi utangnya atau membayar yang berjangka pendek serta menaikkan nilai perusahaan sebab rendahnya nilai utang dan besarnya likuiditas mengimplikasikan besar anggaran perusahaan yang tidak diserap dan tak dimanfaatkan secara baik oleh perusahaan dengan demikian perolehan profit perusahaan pun nilainya minim.

4. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu hasil tes pengaruh keputusan investasi atas nilai perusahaan yang signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka bisa dikonklusikan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019 dengan signifikan dan positive. Hasil studi ini berkesesuaian dengan hasil studi yang diselenggarakan oleh Amalia, Topowijono dan Sri (2015), Luh Putu dan Ida Bagus (2014). Kian besarnya ketetapan berinvestasi yang diputuskan perusahaan dengan demikian kian besarnya harga saham dan mengindikasikan penanaman moda yang prospektif dan bagus bagi perkembangan perusahaan yang pada akhirnya menarik penanam modal.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Merujuk pada hasil penganalisisan data perihal pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019. Kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) memengaruhi nilai perusahaan dengan significant serta positive pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019. Konklusi ini bisa ditinjau dari signifikansinya sejumlah 0,000 dibawah dikomparasikan dengan level signifikansinya ialah 5%.
2. Struktur modal (DER) tidak memengaruhi nilai perusahaan secara significant pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019 . Konklusi ini bisa dilihat dari signifikansinya sejumlah 0,43 melampaui level signifikansinya ialah 5%.
3. Likuiditas (CR) tidak memengaruhi nilai perusahaan secara significant pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya sejumlah 0,518 melampaui level signifikansinya yakni 5%.
4. Keputusan investasi (PER) memengaruhi nilai perusahaan secara significant dan positive pada perusahaan manufaktur di BEI 2015 -2019. Konklusi ini bisa ditinjau melalui signifikansinya 0,000 di bawah level signifikansinya 5%.

Berlandaskan pada konklusi dan terbatasnya studi ini, dengan begitu sejumlah rekomendasi sebagaimana berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan keputusan investasi untuk mendorong minat investor untuk menginvestasikan pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Profitabilitas dan keputusan untuk berinvestasi mengandung pengaruh positive atas nilai perusahaan. Hal ini investor dapat memperhatikan dua variabel tersebut sebagai pertimbangan guna menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian selanjutnya diekspektasikan menambah jumlah sampel serta tahun pengamatan. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, Studi berikutnya diekspektasikan bisa menaikkan variabel independen agar bisa membantu investor guna berinvestasi.

REFERENSI

- AA Ngurah dan Putu Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5 No. 7: 4044- 4070.
- Alfredo, Luh Gede dan A.A Gede. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6 No. 2: 130-138.
- Amalia, Topowijono dan Sri S. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 23 No 2: 1-7.
- Ayu Sri dan Ary W. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 358-372.
- Bangun, Nurainun dan Sinta Wati. 2007. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*. Tahun IX, No. 2, Mei 2007: 107-120
- Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 No. 1: 183-196.

- Hasnawati, S. 2005a. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*. No. 09/ Th XXXIX. September 2005: 33-41.
- Heven M. dan Fitty V. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 4. No. 2: 485-497.
- Hj. Rina dan Meva M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 12 No. 1: 1-16.
- Ignatius, Bonar dan Hendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 3 No 3: 458-465.
- Inggi, Siti dan Nila. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 No. 1: 1-9.
- Linda Purnamasari, Sri Lestari, Melliza Silvi. 2009. Interdependensi antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1: 106-119.
- Luh Putu dan Ida Bagus. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No. 2: 81-90.
- Mokhamat Ansori dan Denica H. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Bergabung Dalam Jakarta Islamic Index di BEI. *Analisis Manajemen*. Vol 4. No. 2: 153-175.
- Ni Kadek dan I Gede Merta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 3: 1572-1598
- Sri Hermuningsih. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur sModal Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 127-148.
- Suharli. Michell. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi*. Vol.6 No. 1: 23-41
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi: Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN